
PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE QUALITY, OWNERSHIP STRUCTURE DAN CAPITAL STRUCTURE TERHADAP AGENCY COST

Violetta Rifqi Agastya¹; R. Rosiyana Dewi²

Universitas Trisakti, Indonesia^{1,2}

Email : violettarifqiagastya18@gmail.com¹; rosiyana@trisakti.ac.id²

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, kita akan melihat bisnis perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2023 untuk melihat bagaimana *Agency Cost*. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif yang memanfaatkan sumber sekunder. Purposive sampling menggunakan *balance data* digunakan sebagai pendekatan sampel. Dari total 172 perusahaan, 47 dianggap memenuhi syarat untuk dimasukkan ke dalam sampel penelitian ini. Penelitian ini menggunakan EViews, alat analisis, untuk melakukan analisis regresi data panel. Menurut temuan penelitian *Corporate Governance Quality* tidak berpengaruh terhadap *Agency Cost*, *Ownership Concentration* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Agency Cost* dan *Capital Structure* berpengaruh positif terhadap *Agency Cost*.

Kata Kunci : *Corporate Governance Quality; Ownership Concentration; Capital Structure; Agency Cost*

ABSTRACT

Listed on the Indonesia Stock Exchange between 2020 and 2023, these firms are part of Indonesia's banking industry. The purpose of this research is to examine the relationship between agency cost and corporate governance quality, ownership structure, and capital structure. Quantitative research using secondary sources is what this study falls under. A balanced sampling technique based on purposeful sampling was used during the sampling process. Of the 172 businesses that were considered for this research, 47 fulfilled the inclusion requirements. This research made use of EViews, an analytical tool, to do panel data regression analysis. The research found that agency cost was unaffected by corporate governance quality, significantly impacted by ownership concentration, and positively affected by capital structure.

Keywords : Corporate Governance Quality; Ownership Concentration; Capital Structure; Agency Cost

PENDAHULUAN

Industri perbankan memiliki peran vital dalam mendorong ekspansi ekonomi suatu negara, khususnya melalui fungsi intermediasi yang memfasilitasi aliran dana dari masyarakat kepada sektor-sektor produktif dalam bentuk kredit (Purwanti *et al.*, 2024). Di Indonesia, kontribusi sektor ini terhadap stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi sangat signifikan (Zubaedah, 2022). Bahaya konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen hanyalah salah satu dari beberapa kendala yang harus diatasi oleh sektor perbankan. Bank Bukopin adalah salah satu contoh perusahaan yang

memiliki konflik keagenan. Bank ini terlibat dalam manipulasi data kartu kredit selama lebih dari lima tahun, yang menyebabkan laporan keuangan tahun 2016 harus direvisi secara signifikan. Selain itu, krisis likuiditas yang melanda Bank Bukopin antara tahun 2017–2020 diperparah oleh ketidakpatuhan pemegang saham utama terhadap perintah regulator untuk menambah modal (Safrezi Fitra, 2021). Menurut teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) menggambarkan biaya agensi sebagai hasil dari konflik kepentingan antara manajemen organisasi dan pemiliknya.

Di antara sekian banyak solusi yang diusulkan untuk meningkatkan pengeluaran keagenan, Good Corporate Governance (GCG) menonjol. Menurut Damanik (2021) dan Prastiwi dan Dewi (2019), GCG dapat mengurangi kemungkinan konflik kepentingan internal dengan melembagakan sistem pengawasan dan tanggung jawab. Penelitian lebih lanjut diperlukan karena beberapa penelitian menemukan dampak sebaliknya dari Tata Kelola Perusahaan terhadap biaya keagenan (Sadewa & Yasa, 2016; Dinisafitri et al., 2023), sedangkan penelitian lain, seperti Nguyen et al. (2020) dan Rislina (2019), menunjukkan efek sebaliknya. Selain itu, struktur kepemilikan (*ownership structure*) juga menjadi determinan penting dalam studi *agency cost*. Konsentrasi kepemilikan diyakini dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen dan menurunkan potensi konflik keagenan (Putri, 2017). Namun, literatur sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi, termasuk pengaruh positif, negatif, bahkan tidak signifikan terhadap *agency cost* (Čalopa et al., 2020; Tayeh et al., 2023; Saputro & Syafruddin, 2012). Faktor lain yang turut memengaruhi *agency cost* adalah struktur modal (*capital structure*). Pengeluaran utang yang berlebihan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan dan menempatkan manajemen di bawah tekanan yang tidak perlu, yang keduanya menyebabkan biaya keagenan yang lebih tinggi (Dinisafitri et al., 2023). Korelasi antara biaya agensi dan struktur modal telah menjadi subjek hasil yang beragam di masa lalu (Maryam, 2018; Scott, 2024; Sari, 2017).

Mengingat temuan yang kontradiktif dari penelitian sebelumnya, investigasi saat ini berupaya mengajukan kembali dampak biaya keagenan terhadap kualitas tata kelola perusahaan, struktur kepemilikan, dan struktur modal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang "pengaruh kualitas tata kelola perusahaan, Struktur kepemilikan, dan struktur modal pada biaya keagenan" dan menyediakan pengajar dengan sumber daya yang berharga untuk pekerjaan mereka. Selain itu, manajer

perusahaan dapat menggunakan penelitian untuk membuat keputusan berdasarkan informasi yang akan membantu perusahaan tumbuh dan tetap dalam bisnis. Studi sebelumnya yang telah menyelidiki hubungan antara biaya keagenan dan tata kelola perusahaan, struktur kepemilikan, dan struktur modal telah dibangun dan direplikasi dalam penelitian ini. Studi tersebut antara lain Khan et al. (2020), Nguyen et al. (2020), Tayeh et al. (2023), Putri (2017), dan Dinisafitri et al (2023). Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa pembaruan penting. Pertama, objek penelitian difokuskan secara eksklusif pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), berbeda dari penelitian terdahulu yang umumnya menggunakan sampel lintas industri. Kedua, periode penelitian mencakup tahun 2020-2023, yang merepresentasikan kondisi terbaru pasca pandemi dan dinamika kebijakan sektor keuangan. Ketiga, variabel *corporate governance quality* diukur menggunakan indeks penilaian berbasis indikator *corporate governance* yang telah disesuaikan berdasarkan POJK, dan *agency cost* diukur secara khusus dengan rasio beban bunga terhadap pendapatan bunga yang relevan untuk sektor keuangan. Terakhir, penelitian ini turut mempertimbangkan *firm size* sebagai variabel kontrol guna meningkatkan ketepatan hasil analisis.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Agency Theory Jensen dan Meckling (1976) berfungsi sebagai kerangka teoritis menyeluruh untuk penyelidikan ini. Teori ini mengklarifikasi sifat interaksi antara pemilik modal (prinsip) dan tim manajemen (agen). Karena asimetri informasi, yang mungkin timbul dalam kenyataan ketika agen memiliki lebih banyak pengetahuan daripada prinsipal, hubungan ini berisiko menyebabkan konflik agensi. Pendirian biaya keagenan yaitu pengeluaran yang diperlukan untuk mengawasi dan menyeimbangkan kepentingan kedua belah pihak yang didorong oleh keselarasan ini. Biaya ikatan, biaya pemantauan, dan kerugian efisiensi karena masalah yang belum terselesaikan membentuk biaya agensi. Oleh karena itu, untuk menekan *agency cost*, perusahaan perlu menerapkan sistem pengawasan dan insentif yang efektif melalui *corporate governance* yang baik serta pengelolaan struktur kepemilikan dan pendanaan yang tepat (Panjaitan & Muslih, 2019).

Stakeholder Theory

Freeman (1984) menetapkan Teori Pemangku Kepentingan dalam kerangka Manajemen Strategis; Studi ini semakin memperkuat sudut pandangnya dengan menggunakan Pendekatan Pemangku Kepentingan. Pelanggan, regulator, investor, pemerintah, dan publik pada umumnya semuanya dianggap sebagai pemangku kepentingan di bawah gagasan ini, bersama dengan pemegang saham, yang meminta pertanggungjawaban perusahaan atas tindakannya. Dalam konteks industri perbankan, teori ini sangat relevan karena sektor ini menuntut tingkat transparansi dan akuntabilitas yang tinggi untuk menjaga kepercayaan publik. Oleh sebab itu, keterlibatan dan dukungan stakeholder menjadi aspek penting dalam membangun keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Corporate Governance

Corporate governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menjamin pembagian hak dan tanggung jawab antara manajemen, pemegang saham, dan pihak-pihak terkait lainnya (OECD, 2004). Tujuan utama dari penerapan *good corporate governance* (GCG) adalah menciptakan pengelolaan perusahaan yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab, serta menekan potensi konflik kepentingan yang dapat menimbulkan *agency cost* (Oktafia, 2011). Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011, prinsip utama GCG mencakup transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. *Corporate governance* yang efektif diharapkan mampu menjadi mekanisme pengawasan yang dapat menurunkan *agency cost* dengan memperkuat sistem kontrol internal dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Ownership Structure

Struktur kepemilikan mengacu pada distribusi kepemilikan saham dalam perusahaan dan memiliki implikasi terhadap efektivitas pengawasan terhadap manajemen (Widanastiti & Rahayu, 2020). Di Indonesia, kepemilikan perusahaan cenderung terkonsentrasi, yang artinya sebagian besar saham dikuasai oleh satu pihak atau kelompok tertentu, seperti keluarga, institusi, atau perusahaan induk (Yosua & Tundjung, 2022). Konsentrasi kepemilikan ini memberikan pemegang saham mayoritas kontrol signifikan terhadap keputusan strategis dan arah perusahaan, sehingga potensi konflik keagenan antara pemilik dan manajer dapat diminimalisasi (Putri, 2017). Pihak-

pihak yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pengambilan keputusan perseroan tetapi kurang dari 25% hak suara dianggap sebagai pemegang saham pengendali menurut POJK No. 20/POJK.03/2014. Dengan demikian, semakin tinggi konsentrasi kepemilikan, semakin besar potensi pengaruh dalam mengawasi manajemen dan menekan *agency cost* (Sulistiorini, 2022).

Capital Structure

Capital structure adalah campuran saham dan utang yang digunakannya untuk membiayai operasinya. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) adalah metrik yang populer untuk ini, karena mengungkapkan sejauh mana bisnis bergantung pada investor luar (Inayah, 2022). Struktur modal yang terlalu bertumpu pada utang berisiko menciptakan tekanan keuangan dan meningkatkan *agency cost*, karena manajemen cenderung mengambil keputusan yang berorientasi jangka pendek untuk memenuhi kewajiban utang (Rangga *et al.*, 2025). Oleh karena itu, keputusan manajerial dalam mengelola struktur modal menjadi penting dalam menekan potensi konflik keagenan yang timbul akibat beban keuangan yang tinggi.

Kerangka Pemikiran

Corporate Governance Quality dan Agency Cost

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan mendefinisikan *corporate governance* sebagai kerangka kerja yang berfungsi dalam proses pengelolaan dan pengawasan aktivitas perusahaan yang mencakup sistem koordinasi antara pemangku kepentingan dalam pengelolaan perusahaan yang juga mengandung seperangkat nilai-nilai penting yang menjadi pedoman. *Corporate governance quality* diyakini memiliki peran penting dalam menekan *agency cost* karena prinsip-prinsip tata kelola yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab, mendorong terciptanya pengawasan dan pengendalian yang efektif terhadap manajemen (Prastiwi & Dewi, 2019). Penelitian sebelumnya oleh Nguyen *et al* (2020) dan Risliana (2019) juga menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap *agency cost*. Oleh karena itu, berikut ini adalah hipotesis utama dari penelitian ini:
H1: *Corporate Governance Quality* berpengaruh negatif terhadap *Agency Cost*.

Ownership Concentration dan Agency Cost

Ownership concentration atau kepemilikan terkonsentrasi menggambarkan situasi ketika kepemilikan saham perusahaan terpusat pada satu individu atau

sekelompok tertentu. Kepemilikan mayoritas ini memungkinkan pihak terkait untuk lebih mudah memberikan kontribusi positif, seperti dalam pengambilan keputusan strategis maupun pengelolaan manajemen secara efektif. Putri (2017) menyatakan bahwa pemegang saham dengan kepemilikan besar memiliki dorongan untuk menghimpun informasi serta melakukan pengawasan terhadap aktivitas manajerial guna menekan *agency cost* dalam perusahaan. Tayeh dkk. (2023) juga menemukan bahwa biaya agensi dipengaruhi secara negatif oleh konsentrasi kepemilikan, menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan yang tinggi dapat menyebabkan biaya agensi yang lebih rendah. Oleh karena itu, berikut ini adalah teori kedua yang dikemukakan:
H2: *Ownership Concentration* berpengaruh negatif terhadap *Agency Cost*.

Capital Structure dan Agency Cost

Capital structure mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu melaksanakan kewajiban keuangannya, baik untuk kepentingan dalam waktu singkat maupun berkelanjutan di masa depan serta menunjukkan proporsi pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang (Handayani, 2020). Kebutuhan dana perusahaan umumnya dipenuhi melalui sumber *internal* seperti modal saham, keuntungan yang disimpan, dan dana cadangan. Namun, jika modal *internal* terbatas, perusahaan dapat mengambil opsi pendanaan tambahan dari pihak *eksternal* melalui fasilitas kredit atau pinjaman. Dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan tersebut, perusahaan perlu memilih alternatif pendanaan yang paling efisien dan sesuai dengan kondisi keuangan. Penggunaan utang dalam struktur modal (*leverage*) secara signifikan mengurangi biaya keagenan, menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Widiannasti & Wahidahwati (2024). Alasannya adalah bahwa berinvestasi dapat membantu mengendalikan pengeluaran yang kurang produktif dan mendorong praktik manajemen yang lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (*leverage*) memiliki efek negatif dan signifikan terhadap biaya keagenan (Widiannasti & Wahidahwati, 2024; Kasmawati, 2021; Netanyahu, 2018; Pangeran, 2017; Sari, 2017). Hal ini menyiratkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi dapat mengurangi biaya keagenan. Berikut ini adalah teori ketiga yang dikemukakan sehubungan dengan hasil ini:

H3: *Capital Structure* berpengaruh negatif terhadap *Agency Cost*.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian di bidang ini sering kali mengambil pendekatan kuantitatif, dengan tujuan utama menyebarkan teori tentang dampak faktor independen pada faktor dependen. Data ini adalah tipe data panel karena menggabungkan data deret waktu (berkali-kali) dengan data penampang (banyak objek). Penelitian ini mengandalkan data sekunder yang diambil dari situs resmi bisnis perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020–2023, yaitu laporan tahunannya. Berdasarkan kriteria yang disajikan pada tabel 1, sampel yang digunakan dalam investigasi ini dipilih menggunakan pendekatan purposive sampling.

Tabel 1 menunjukkan bahwa 47 lembaga keuangan yang berbeda perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dari bisnis yang diamati dari tahun 2020 hingga 2023, 47 di antaranya berasal dari industri perbankan dan memiliki laporan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember. Jumlah total poin data untuk dipelajari selama empat tahun adalah 172 karena dimasukkannya empat perusahaan dengan data outlier. Salah satu teknik untuk menganalisis data adalah Ordinary Least Square (OLS). Tabel 2 menampilkan variabel yang digunakan untuk pengukuran. Saya memproses data menggunakan program EViews.

Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kedua kumpulan data tersebut, penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menurut Ghazali (2018), analisis deskriptif digunakan untuk meringkas data dengan menemukan nilai standar deviasi tertinggi, terendah, rata-rata, dan standar deviasi. Beberapa tes yang digunakan untuk memilih model regresi: Tes Chow untuk mengetahui apakah itu model Efek Tetap atau Efek Umum, Tes Hausman untuk memilih antara model Efek Tetap dan Efek Acak, dan Uji Pegganda Lagrange untuk mengonfirmasi bahwa model Efek Acak telah dipilih (Savitrietal., 2021). Ghazali (2018) menyebutkan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas menggunakan indikator VIF, dan Uji Heteroscedastisitas dengan Uji Glejser sebagai uji asumsi klasik yang dapat digunakan untuk menjamin kepercayaan model regresi. Uji-F, uji-t, dan uji koefisien penentuan adalah contoh uji hipotesis. Panel data regresi menggunakan persamaan berikut adalah model regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1CGQ + \beta_2OC + \beta_3CS + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Agency Cost
α	: Konstanta
β	: Koefisien regresi
CGQ	: Corporate Governance Quality
OC	: Ownership Concentration
CS	: Capital Structure
ε	: Error

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran berikut dihasilkan dari uji statistik deskriptif terhadap 172 data pengamatan perusahaan perbankan Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023 (tabel 3). Tingkat biaya keagenan sedang, dengan nilai rata-rata 0,424. Nilai rata-rata Kualitas Tata Kelola Perusahaan adalah 0,644, yang menunjukkan bahwa sampel memiliki tata kelola perusahaan yang sangat kuat. Dengan skor rata-rata 0,607 untuk Konsentrasi Kepemilikan, jelas bahwa sampel perusahaan memiliki struktur kepemilikan yang sangat menarik. Skor modal struktur rata-rata 4,412 menunjukkan bahwa utang adalah mekanisme pendanaan utama untuk perusahaan sampel.

Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Menurut tabel 4, nilai probabilitas probabilitas F adalah $0,0000 < 0,05$, yang mengarah pada pemilihan model FEM (Napitupulu et al., 2021: 136). Setelah itu, tes haus diberikan.

Uji Hausman

Model FEM dipilih karena, menurut tabel 5, nilai probabilitasnya adalah $0,0416 < 0,05$ (Napitupulu et al., 2021: 137). Model elemen hingga (FEM) dipilih demikian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut napitupulu dkk. (2021:140), data tersebut biasanya didistribusikan karena, seperti yang ditunjukkan pada tabel 6, nilai probabilitasnya adalah $0,479521 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Menurut tabel 7, semua variabel independen memiliki nilai VIF Berpusat kurang dari 10,00, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas atau lulus uji multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Prob uji heteroskedastisitas glejser semua variabel > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak menunjukkan autokorelasi karena, menurut tabel 9, nilai Durbin Watson 1,799387 berada dalam kisaran -2 hingga $+2$ ($-2 < 1,799387 < +2$).

Analisis Regresi Data Panel

Dapat menyatakan persamaan fungsi matematika yang digunakan dalam regresi FEM sebagai berikut, dan ini adalah temuan yang digunakan untuk menghasilkan estimasi pada tabel 10.

$$Y = 2.586613 - 0.045709 \text{ CGQ} - 0.246230 \text{ OC} + 0.031096 \text{ CS} + \varepsilon$$

Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Dalam kasus ketika X1, X2, dan X3 adalah uang tunai atau nol, variabel biaya agen (Y) adalah 2,586613. Hal ini terjadi terlepas dari tingkat kualitas tata kelola perusahaan (X1), konsentrasi kepemilikan (X2), atau struktur modal (X3).
2. Jika semua faktor lain tetap konstan dan variabel kualitas tata kelola perusahaan (X1) tumbuh sebesar 1%, variabel biaya agensi (Y) akan turun sebesar 0,045709%, menurut nilai koefisien beta -0,45709.
3. Jika semua variabel lain tetap konstan dan Konsentrasi Kepemilikan (X2) tumbuh sebesar 1%, variabel Biaya Keagenan (Y) akan turun sebesar 0,002462%, sesuai dengan nilai koefisien beta -0,246230.
4. Jika semua variabel lain tetap konstan dan nilai Struktur Modal (X3) tumbuh sebesar 1%, variabel biaya keagenan (Y) akan meningkat sebesar 0,031096%, sesuai dengan nilai koefisien beta 0,031096.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai R-kuadrat yang dikoreksi adalah 82,0353%, yaitu 0,820353. Nilai koefisien penentuan menunjukkan bahwa variabel independen X1, X2, dan X3 yang terdiri dari kualitas tata kelola perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan struktur modal yang dapat menyumbang 82,0353% dari variasi biaya keagenan (Y). Tidak termasuk variabel ini, variabel lain menyumbang 17,9647% sisanya (100 - nilai R Square yang disesuaikan).

Uji F

Berdasarkan tabel 12 nilai Prob. F hitung sebesar $0.000000 < 0.05$, artinya *corporate governance quality*, *ownership concentration* dan *capital structure* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *agency cost*.

Uji t

Berdasarkan tabel 13 pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Nilai Potensial Prob. Karena nilai koefisien nilai negatif adalah $-0,045709$ dan nilai yang dihitung dari variabel kualitas tata kelola perusahaan (X1) adalah $0,3957 (0,7914/2) > 0,05$, maka kita dapat menolak H1 dan menyimpulkan bahwa biaya keagenan tidak berpengaruh secara negatif oleh kualitas tata kelola perusahaan.
2. Nilai Potensial Prob. Dengan nilai $-0,002462$ untuk koefisien nilai negatif dan variabel konsentrasi kepemilikan (X2) $0,0192 (0,0384/2) < 0,05$ maka kita dapat menerima H2 yang menunjukkan bahwa biaya keagenan dipengaruhi secara negatif oleh konsentrasi kepemilikan.
3. Nilai Potensial Prob. H3 ditolak, menunjukkan bahwa struktur modal tidak berdampak negatif pada biaya agensi, karena nilai yang dihitung dari variabel struktur modal (X3) adalah $0,0000 (0,0000/2) < 0,05$ dan koefisien memiliki nilai positif $0,031096$.

Pengaruh *Corporate Governance Quality* terhadap *Agency Cost*

Tidak ada hubungan antara biaya keagenan dan variabel kualitas tata kelola perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh uji hipotesis. Teori agensi Jensen dan Meckling (1976) memberikan penjelasan untuk korelasi antara biaya agensi dan kualitas tata kelola perusahaan dengan mengungkap konflik kepentingan yang melekat antara manajer dan pemegang saham dalam peran mereka sebagai agen dan prinsipal, masing-masing. Pada saat yang sama, bisnis harus memikirkan siapa yang akan mendapat

untung atau rugi dari tindakan mereka sesuai dengan teori pemangku kepentingan Freeman (1984). Tujuan tata kelola perusahaan yang baik adalah untuk meminimalkan masalah keagenan dan memaksimalkan kepentingan pemangku kepentingan kesejahteraan melalui penggunaan sistem insentif yang tepat dan prosedur pengawasan yang efektif. Namun, penerapan standar tata kelola perusahaan yang baik dalam sampel penelitian ini diperkirakan tidak akan berdampak nyata pada pengeluaran keagenan antara tahun 2020 dan 2023. Temuan penelitian ini bertentangan dengan Risliana (2019) dan Nguyen dkk. (2020), yang menemukan bahwa biaya keagenan dipengaruhi secara negatif oleh kualitas tata kelola perusahaan.

Alasannya adalah tata kelola perusahaan masih dalam tahap awal dan belum sepenuhnya berhasil mengawasi manajemen secara efektif (Darwis, 2009). Banyak bisnis telah melakukan pekerjaan yang layak dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang sangat baik, tetapi sejauh ini, itu belum cukup untuk secara drastis memotong biaya keagenan, menurut sampel penelitian. Sebagai dampak dari pandemi COVID-19 dan keadaan ekonomi lainnya yang belum diketahui antara tahun 2020 dan 2023, lembaga keuangan telah memprioritaskan manajemen risiko dan stabilitas keuangan daripada meningkatkan efisiensi tata kelola perusahaan.

Pengaruh *Ownership Concentration* terhadap *Agency Cost*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa *ownership concentration* berpengaruh negatif terhadap *agency cost*. Maknanya semakin tinggi *ownership concentration* yang diukur dengan persentase kepemilikan saham dari shareholder terbesar mampu menurunkan *agency cost*. Konsisten dengan penelitian lain, penelitian ini menemukan hal yang sama dengan Tayeh dkk. (2023).

Kesimpulan ini konsisten dengan teori pemangku kepentingan yang dikemukakan oleh Freeman (1984) yang menekankan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan, serta teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Pemegang saham terbesar di perusahaan keuangan dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi cenderung mengawasi tindakan manajemen, yang berarti bahwa biaya agensi cenderung tidak meningkat karena kurangnya oportuniste manajer. Mayoritas pemegang saham memiliki dampak yang lebih besar pada keputusan jangka panjang dan memastikan bahwa manajemen tidak

mengutamakan kepentingan mereka sendiri daripada kepentingan perusahaan (Anggraeni & Lestari, 2022).

Pengaruh *Capital Structure* terhadap *Agency Cost*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa biaya keagenan tidak dipengaruhi oleh variabel struktur modal. Biaya agensi dipengaruhi secara positif oleh struktur modal, menurut uji hipotesis. Dengan kata lain, koefisien korelasi positif membuktikan bahwa biaya keagenan perusahaan berbanding lurus dengan rasio leverage struktur modalnya. Mendukung temuan penelitian Ningtyas (2024) dan Yuliandini dkk (2020), penelitian ini berbeda dengan temuan penelitian Ahmed dkk (2023), Widiannasti & Wahidahwati (2024), Kasmawati (2021), Netanyahu (2018), Prince (2017), dan Sari (2017).

Sampel penelitian ini memiliki rasio *leverage* yang tinggi. Tingginya rasio *leverage* berpotensi memicu risiko kebangkrutan perusahaan, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan peningkatan *agency cost* (Dinisafitri *et al*, 2023). Tingginya rasio *leverage* mencerminkan bahwa struktur modal perusahaan lebih banyak bergantung pada pembiayaan melalui utang. Ketergantungan yang besar pada utang ini dapat meningkatkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, menurut teori agensi. Ketika dihadapkan dengan tekanan seperti itu, manajer sering membuat penilaian tergesa-gesa yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya. Namun, tindakan ini belum tentu selaras dengan kepentingan pemegang saham, sehingga memicu terjadinya konflik keagenan yang berdampak pada peningkatan *agency cost*.

KESIMPULAN

Untuk mengetahui bagaimana *Corporate Governance Quality*, *Ownership Structure*, dan *Capital Structure* terhadap *Agency Cost* pada perbankan bisnis yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023, penelitian ini dilakukan. Inilah yang dapat kita simpulkan dari analisis yang dilakukan:

1. *Agency cost* pada organisasi perbankan tidak dipengaruhi oleh *Corporate governance quality* perusahaan dari tahun 2020 hingga 2023. Meskipun praktik GCG telah diterapkan sesuai regulasi, implementasinya masih bersifat formalitas dan belum efektif dalam menekan konflik keagenan. Fokus perusahaan yang lebih diarahkan pada stabilitas keuangan selama masa krisis, seperti pandemi COVID-19, turut menjadi faktor yang menghambat peran tata kelola dalam mengurangi *agency cost*.

2. Selama periode 2020 hingga 2023, *agency cost* pada organisasi perbankan dipengaruhi secara negatif oleh *Ownership concentration*. Ini menyiratkan bahwa biaya keagenan perusahaan dikurangi sebanding dengan ukuran kepemilikan pemegang saham terbesarnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemegang saham mayoritas sangat termotivasi untuk mengawasi manajemen, yang membantu menjaga biaya agensi tetap rendah dengan mencegah perilaku oportunistik dan konflik kepentingan.
3. Alih-alih memiliki dampak negatif pada *agency cost*, *Capital structure* sebenarnya menguntungkan bagi perusahaan perbankan dari tahun 2020 hingga 2023. Menurut teori agensi, yang didukung oleh temuan penelitian ini, rasio leverage yang tinggi meningkatkan risiko konflik antara pemegang saham dan manajemen. Meningkatnya biaya agensi, manajer yang penilaiannya dipengaruhi oleh utang lebih cenderung membuat pilihan berbahaya yang mungkin belum tentu menguntungkan pemegang saham.

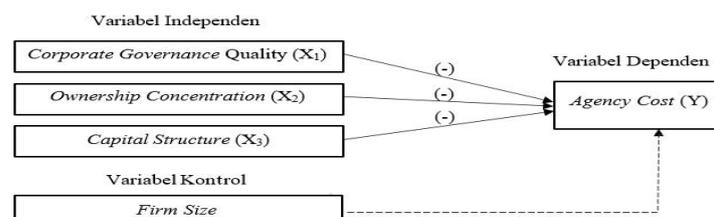
DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. M., Nugraha, D. P., & Hågen, I. (2023). The relationship between capital structure and firm performance: The moderating role of agency cost. *Risks*, 11(6), 102.
- Anggraeni, F., & Lestari, D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Terkonsentrasi dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, 8(3), 3565-3582
- Čalopa, M. K., Kokotec, I. Đ., & Kokot, K. (2020). Impact of board size and ownership concentration on agency costs: evidence for Croatian companies. *Zbornik Radova Ekonomski Fakultet u Rijeka*, 38(2), 521-535. <https://doi.org/10.18045/zbefri.2020.2.521>
- Damanik, I. H. B. (2021). Praktik Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance). *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(1), 243-248. 10.33395/juripol.v4i1.11030
- Darwis, H. (2009). Corporate governance terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal keuangan dan perbankan*, 13(3), 418-430. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v13i3.1090>
- Dinisafitri, E. S., Rahayu, P., & Kusumaningarti, M. (2023). Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Agency Cost Pada Perusahaan Food Beverage Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 8(2), 1-15. <https://doi.org/10.32503/cendekiaakuntansi.v8i2.3136>
- Freeman, E., & McVea, J. (1984). A Stakeholder Approach to Strategic Management. http://papers.ssrn.com/paper.taf?abstract_id=263511
- Inayah, Z. (2022). Analisis struktur modal, Profitabilitas dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (penelitian Literature Review manajemen keuangan). *Jurnal Manajemen pendidikan dan Ilmu sosial*, 3(2), 788-795.

- <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77-132). Gower.
- Kasmawati, K. (2021). Pengaruh Tingkat Leverage, Dividen, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Agency Cost Pada Perusahaan Manufaktur Yang Ada Di Bei Tahun 2012-2014. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7(3). <https://doi.org/10.31869/me.v7i3.2958>
- Maryam, D. (2018). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap agency cost dan kinerja perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 18(02), 196-203. <https://doi.org/10.29040/jap.v18i2.155>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., Tobing, L., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS - STATA - Eviews. 1 ed.* Madenatera.
- NINGTYAS, P. W. (2024). *PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, LEVERAGE, DAN FIRM SIZE TERHADAP AGENCY COST PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICAL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Nguyen, A. H., Doan, D. T., & Nguyen, L. H. (2020). Corporate governance and agency cost: Empirical evidence from Vietnam. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(5), 1-15. <https://hdl.handle.net/10419/239191>
- Prastiwi, B. I., & Dewi, R. (2019). Pengaruh Managerial Agency Cost Terhadap Financial Distress Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(1), 81-104. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i1.5016>
- Purwanti, P. I., Ananda, A., & Fitrayani, N. (2024). PENGARUH PENERAPAN PRINSIP SYARIAH DALAM PERBANKAN ISLAM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *An Tarodim: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(1), 46
- Putri, T. D. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal Terhadap Agency Cost. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 3(6).
- Rangga, T. D., Hapsari, I., Santoso, S. B., & Santoso, S. E. B. (2025). Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Financial Distress dengan Sudut Pandang Profitabilitas sebagai Moderasi. *Al-Muamalat: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 10(1), 29-48.
- Rashid Khan, H. U., Khidmat, W. B., Hares, O. A., Muhammad, N., & Saleem, K. (2020). Corporate governance quality, ownership structure, agency costs and firm performance. Evidence from an emerging economy. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(7), 154.
- Risliana, F. (2019). Pengaruh good corporate governance dan kebijakan hutang terhadap agency cost. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(3), 206-220.
- Sadewa, N., & Yasa, G. W. (2016). Pengaruh corporate governance dan leverage pada agency cost. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11(1), 17-27.
- Saputro, A. N., & Syafruddin, M. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Biaya Keagenan (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010). *Diponegoro Journal of*

- Accounting*, 1(1), 604-616.
- Sari, D. N. (2017). *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN AGENCY COST SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Tercatat di BEI (BEI) Periode 2010- 2013)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi UNISSULA).
- Sulistiorini, J. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Terkonsentrasi Terhadap Nilai Perusahaan. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 9(1), 40-53. <https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v9i1.206>
- Tayeh, M., Mustafa, R., & Bino, A. (2023). Ownership structure and agency costs: evidence from the insurance industry in Jordan. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 28(56), 287-302. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-12-2021-0257>
- Widanastiti, S. A., & Rahayu, P. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aset Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Risiko Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jca (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 1(1), 9-17. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v1i1.1061>
- Widiannasti, A. A., & Wahidahwati, W. (2024). PENGARUH KETERBACAAN LAPORAN, RELEVANSI NILAI, DAN LEVERAGE TERHADAP BIAYA KEAGENAN DENGAN CAKUPAN ANALIS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(4).
- Yosua, A., & Tundjung, H. (2022). Pengaruh Pemangku Kepentingan Dan Pemegang Saham Terhadap Kualitas Laporan Berkelanjutan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1312-1321.
- Yuliandini, T. E., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP BIAYA KEAGENAN PADA EMITEN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2018. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2).
- Zubaedah, I. (2022). *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan* (Doctoral dissertation, Universitas Putra Bangsa).
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Tabel 1 Hasil metode Purposive Sampling

No	Kriteria Sampel	Jumlah Observasi
1.	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian tahun 2020-2023.	47
2.	Perusahaan sektor perbankan yang mempublikasikan <i>annual report</i> di BEI selama periode penelitian tahun 2020-2023.	47
	Sampel perusahaan	47
	Perusahaan yang memiliki Data Outliers	(4)
	Jumlah sampel	43
	Total sampel penelitian selama 4 tahun	172

Tabel 2 Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber
Variabel Dependen			
Agency Cost	$Expense\ Ratio = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Pendapatan Bunga}}$	Rasio	Putri (2017)
Variabel Independen			
Corporate Governance Quality	$CGI = \frac{\text{Total Skor Perusahaan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$	Rasio	Khan <i>et al</i> (2020)
Ownership Concentration	OC = Persentase kepemilikan saham dari <i>shareholder</i> terbesar.	Rasio	Khan <i>et al</i> (2020)
Capital Structure	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Dinisafitri <i>et al</i> (2023)
Variabel Kontrol			
Firm Size	FZ = Ln Total Asset	Rasio	Khan <i>et al</i> (2020)

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	K1
Mean	0.423678	0.643605	0.607468	4.411826	31.36096
Maximum	0.973297	0.900000	0.987100	10.81051	35.31545
Minimum	0.017429	0.400000	0.143800	0.080985	27,99652
Std. Dev.	0.204350	0.117552	0.235377	2.581587	1.780541
Observations	172	172	172	172	172

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.706125	(42,125)	0.0000
Cross-section Chi-square	262.379132	42	0.0000

Tabel 5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.929534	4	0.0416

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

Test Summary	N	Alpha	Prob	Hasil
Korelasi Fixed Effect Model- Uji Normalitas	172	0.05	0.479521	Data Terdistribusi Normal

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.060529	403.3013	NA
X1	0.017310	49.35975	1.584504
X2	0.002976	8.409221	1.092158
X3	3.09E-05	5.371756	1.364214
K1	9.20E-05	604.5897	1.931364

Tabel 8 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.134959	0.184263	0.732428	0.4653
X1	-0.018684	0.072727	-0.256903	0.7977
X2	0.077147	0.049634	1.554294	0.1226
X3	-7.83E-05	0.003077	-0.025444	0.9797
K1	-0.003522	0.005569	-0.632443	0.5283

Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.073837	R-squared	0.868679
Mean dependent var	0.423678	Adjusted R-squared	0.820353
S.D. dependent var	0.204350	S.E. of regression	0.086613
Akaike info criterion	-1.827400	Sum squared resid	0.937729
Schwarz criterion	-0.967329	Log likelihood	204.1564
Hannan-Quinn criter.	-1.478447	F-statistic	17.97539
Durbin-Watson stat	1.799387	Prob(F-statistic)	0.000000

Tabel 10 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.586613	0.436860	5.920918	0.0000
X1	-0.045709	0.172426	-0.265096	0.7914
X2	-0.246230	0.117676	-2.092438	0.0384
X3	0.031096	0.007294	4.263146	0.0000
K1	-0.067636	0.013204	-5.122222	0.0000

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.073837	R-squared	0.868679
Mean dependent var	0.423678	Adjusted R-squared	0.820353
S.D. dependent var	0.204350	S.E. of regression	0.086613
Akaike info criterion	-1.827400	Sum squared resid	0.937729
Schwarz criterion	-0.967329	Log likelihood	204.1564
Hannan-Quinn criter.	-1.478447	F-statistic	17.97539
Durbin-Watson stat	1.799387	Prob(F-statistic)	0.000000

Tabel 12 Hasil Uji F

Root MSE	0.073837	R-squared	0.868679
Mean dependent var	0.423678	Adjusted R-squared	0.820353
S.D. dependent var	0.204350	S.E. of regression	0.086613
Akaike info criterion	-1.827400	Sum squared resid	0.937729
Schwarz criterion	-0.967329	Log likelihood	204.1564
Hannan-Quinn criter.	-1.478447	F-statistic	17.97539
Durbin-Watson stat	1.799387	Prob(F-statistic)	0.000000

Tabel 13 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.586613	0.436860	5.920918	0.0000
X1	-0.045709	0.172426	-0.265096	0.7914
X2	-0.246230	0.117676	-2.092438	0.0384
X3	0.031096	0.007294	4.263146	0.0000
K1	-0.067636	0.013204	-5.122222	0.0000